

Media Online	Jateng.tribunnews.com
Tanggal	30 Agustus 2023
Wilayah	Kabupaten Kudus



Komisi D DPRD Kudus Sidak Pembangunan Rehabilitasi Labkesda Seharga Rp 928,9 Juta

<https://jateng.tribunnews.com/2023/08/30/komisi-d-dprd-kudus-sidak-pembangunan-rehabilitasi-labkesda-seharga-rp-9289-juta>

TRIBUNJATENG.COM, KUDUS - Komisi D DPRD Kabupaten Kudus melakukan inspeksi mendadak (sidak) pembangunan rehabilitasi Gedung UPTD **Laboratorium Kesehatan Daerah** (Labkesda) Kabupaten Kudus, Selasa (29/8/2023).

Sidak dilakukan untuk mengecek sejauhmana progres pembangunan rehabilitasi gedung yang menelan anggaran Rp 928,9 juta dari sumber anggaran Dana Alokasi Khusus (DAK).

Ketua Komisi D DPRD Kabupaten Kudus, **Ali Ihsan** mengatakan, anggaran yang dikucurkan untuk pembangunan rehab Gedung Labkesda cukup besar.

Digunakan untuk membangun fasilitas penunjang operasional Labkesda Kabupaten Kudus yang perlu ditingkatkan.

Dalam hal ini, DPRD mempunyai tugas untuk memantau pelaksanaan pekerjaan, supaya hasil yang didapatkan sesuai standarisasi pembangunan.

Artinya, pelaksanaan pembangunan tidak terkesan asal-asalan tanpa memperhatikan spesifikasi bangunan.

"Labkesda ini fasilitas Dinkes Kabupaten Kudus."

"Salah satu penunjang program-program Dinkes yang menyangkut hajat pemerintah daerah dan layanan kepada masyarakat," terangnya kepada *Tribunjateng.com*, Selasa (29/8/2023).

Ali menegaskan, rehabilitasi Labkesda diharapkan bisa berjalan efektif dalam rangka menghadirkan fasilitas baru yang lebih baik.

Sehingga dalam pelaksanaan pembangunan harus serius, anggaran yang diberikan jangan disalahgunakan oleh pihak-pihak yang tidak bertanggungjawab.

"Ini uang rakyat harus dimaksimalkan dengan baik, jangan disalahgunakan," tegasnya.

Politikus PKB itu melanjutkan, pihaknya juga menemukan beberapa alat **kesehatan** (Alkes) yang terkesan mangkrak saat pelaksanaan sidak.

Kata dia, beberapa alat kesehatan tersebut sedianya dibeli untuk menunjang operasional gedung baru.

Namun, pembangunan gedung masih berjalan, sehingga operasional alat **kesehatan** yang sudah terlanjur dibeli harus tertunda.

Melihat hal tersebut, **Ali Ihsan** meminta kepada Dinkes Kabupaten Kudus untuk mengevaluasi kembali perencanaan program pembangunan selanjutnya.

Supaya lebih tertata, dengan mengedepankan sasaran program yang diprioritaskan.

"Seharusnya, selesaikan terlebih dahulu pembangunan gedungnya."

"Baru kemudian dilaksanakan pembelian alat **kesehatan**."

"Supaya alat-alat kesehatan yang dibeli tidak mangkrak karena gedungnya belum jadi," ucapnya.

Pihaknya tidak ingin pelaksanaan program pembangunan di Kabupaten Kudus terkesan hanya sekedar mengejar serapan anggaran.

Tanpa memperhitungkan kelanjutan dari program yang dilakukan.

Seperti contoh mangkraknya alat kesehatan yang ditemukan di Labkesda, karena belum bisa dioperasikan.

Ali menyebut, Komisi D bakal terus mengecek program-program pembangunan pada dinas atau instansi yang menjadi mitra kerja.

Dalam rangka menjalankan fungsi pengawasan terhadap organisasi perangkat daerah (OPD) di lingkungan Pemkab Kudus.

"Sidak ini dilakukan untuk melihat langsung secara detail pelaksanaan pembangunan yang sudah berjalan, untuk apa saja dan efektivitas pekerjaannya seperti apa."

"Dinkes Kabupaten Kudus harus pro aktif juga mengecek program pembangunan yang berlangsung," pintanya.

Terpisah, Kepala Dinkes Kabupaten Kudus, dr Andini Aridewi menyampaikan, pembangunan rehabilitasi gedung UPTD Laboratorium Kesehatan (Labkesda) saat ini sudah mencapai 24 persen.

Kata dia, rehabilitasi gedung tersebut dalam rangka penyediaan fasilitas pelayanan kesehatan untuk UKM dan UKP di bawah kewenangan Kabupaten Kudus.

Andini menyebut, anggaran Rp 928,9 juta yang bersumber dari DAK bisa dimaksimalkan untuk membangun fasilitas kesehatan yang representatif untuk menunjang program-program di Labkesda.

Di antaranya untuk sarana penunjang laboratorium biosafety level 2 (BSL-2).

"Sebagian besar untuk ruang BSL-2."

"Saat ini pembangunan sudah berjalan 24 persen," tuturnya kepada *Tribunjateng.com*, Selasa (29/8/2023).

Diketahui bahwa Labkesda Kabupaten Kudus tahun ini meningkatkan standar dari semula laboratorium Biosafety Level 1 (BSL 1) menjadi Biosafety Level 2 (BSL 2).

Peningkatan standar tersebut berpengaruh pada tingkat keamanan dalam pengujian sampel.

Sebagaimana menindaklanjuti amanat dari Kemenkes, dimana setiap laboratorium di daerah harus menjadi BSL 2.

Untuk meningkatkan standar menjadi BSL 2, terdapat sejumlah persyaratan tambahan yang harus dilengkapi.

Labkesda Kabupaten Kudus tahun anggaran 2023 mendapatkan alokasi anggaran dari DAK sebesar Rp 3,1 miliar.

Rinciannya digunakan untuk program fisik, kebutuhan penunjang kelistrikan, dan penunjang alat kesehatan. (*)